



PENERAPAN MODEL BELAJAR MENGAJAR KOOPERATIF TIPE PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sulistiyowati¹, Illyas Thohari², Ika Anggraheni³.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1sulistiyowat28@gmail.com,

2ilyas.thohari@unisma.ac.id, 3ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

Cooperative Learning Model Type Problem Based Learning is a learning model which uses problems to stimulate students and learn to solve problems in groups so as to increase students' knowledge and skills according to the achievement of learning objectives. The application of cooperative learning model type of problem based learning in Islamic Religious Education can create interesting and fun learning. Cooperative learning model type of problem based learning is the teacher's effort to create creative, innovative and communicative learning in order to make students become independent in developing the potential of critical thinking skills, and to be able to solve problems provided by the teacher. The focus of research includes planning learning, techniques for implementing learning and evaluating cooperative learning models of problem based learning types. The research method uses qualitative research. Data collection uses interview, observation and documentation techniques. In the implementation of learning the teacher must prepare a learning plan and apply it in the learning process and carry out assessments by covering cognitive, affective and psychomotor aspects.

Kata Kunci : *Cooperative Learning Model, Problem Based Learning, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang tidak menarik dapat menyebabkan kurangnya minat belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya minat dalam aktivitas belajar, interaksi dalam proses belajar mengajar dan peserta didik mempersiapkan diri guna mengikuti kegiatan belajar. Melihat permasalahan diatas guru mempunyai tugas untuk mengatasi masalah yang ada dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi bagaimana untuk memudahkan belajar mengajar bagi peserta didik. Guru dituntut mampu menciptakan metode belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Materi Pendidikan Agama Islam banyak sekali bercorak terstruktur membutuhkan hafalan sehingga menyebabkan belajar mengajar menjadi membosankan dan tidak

menarik. Menurut Risnawati, (2010:9) Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar dalam arti pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi mengarahkan kepada pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu dan beramal melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Darmadji (2014:13), Pendidikan Agama Islam yang diperoleh peserta didik di sekolah meliputi aspek kognitif, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam pada aspek afektif. Belajar mengajar peserta didik diutamakan pada guru memberikan dorongan dan membiasakan peserta didik guna berfikir kreatif, guru harus memikirkan cara-cara baru agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya mudah untuk dipelajari dan dipahami tetapi juga menjadikan mata pelajaran itu disukai. Problem based learning menurut Setiyani (2017:585-586), Belajar mengajar berdasarkan masalah meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama, dan menghasilkan karya serta peragaan. Menurut Arends (2004:265) “ Model pembelajaran adalah pedoman menentukan strategi dan metode belajar mengajar”. Model belajar mengajar adalah operasional dari teori psikologi melandasi pedoman guna perencanaan belajar mengajar yang diaplikasikan melalui strategi belajar mengajar bisa mengembangkan semua aspek kecerdasan peserta didik. Menurut Komalasari (2011: 62) “belajar mengajar kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan peserta didik dalam bentuk kelompok kecil, saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk masalah-masalah dipcahkan dalam tugas mereka”. Penerapan model belajar mengajar *kooperatif tipe based problem learning* bisa membuat suasana belajar mengajar di kelas menyenangkan dan menarik peserta didik sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif selain itu untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks sehingga penguasaan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik lebih efektif khususnya peserta didik mengalaminya sendiri, tidak menunggu informasi juga materi dari pendidik, tetapi didapatkan dari usaha sendiri untuk menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dan mengintegrasikan dengan ketrampilan juga pengetahuan yang dimilikinya.

B. Metode

Metode penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut sugiono (dalam ika angraheni, 2020:3) Pendekatan penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang dilakukan ditempat tertentu dengan peristiwa yang terjadi dengan nyata tanpa ada rekayasa. “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai peneliti guna meneliti kondisi obyek yang alamiah.... . Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang

merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian dan metode dokumentasi yaitu mencari data serta variable berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, laporan-laporan, agenda dan sebagainya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Model Belajar mengajar Kooperatif Tipe Problem Based Learning pada Pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang*

Belajar mengajar model kooperatif tipe *problem based learning* adalah belajar mengajar didesain untuk memberikan nuansa penuh kegembiraan, menyenangkan dan utama tidak membuat jenuh. Sehingga terjadi komunikasi hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar atau adanya interaksi saling timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik aktif dalam belajar mengajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup bila proses belajar mengajar tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung (Djamarah, 2010:377). Untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan guru harus menyiapkan rancangan belajar mengajar dengan matang sehingga pada saat proses belajar mengajar tidak ada kendala walaupun ada dengan adanya rancangan belajar mengajar yang matang akan membantu guru meminimalisir masalah dalam kelas pada saat pelaksanaan belajar mengajar berlangsung.

Guru pelajaran PAI wajib melaksanakan penyusunan RPP setiap tatap muka. RPP yang disusun lengkap dengan ringkasan materi dan hasil penilaian peserta didik selama proses belajar mengajar, karena di SMK Widya Kartika Karangploso telah menerapkan kurikulum 2013. Penyusunan RPP dengan menggunakan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik dengan segala aspek meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, selain itu kurikulum 2013 mengharuskan guru untuk lebih bekerja keras sebagai seorang fasilitator baik dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar sampai pengambilan nilai.

Penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* baik guru dan peserta didik dalam interaksi yang dinamis. Kalau keduanya pasif dan tidak kreatif maka model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* tidak dapat berjalan sesuai dengan koridornya. Jadi antara guru dan peserta didik berperan penting dalam berlangsungnya model belajar mengajar tersebut. Pelaksanaan belajar mengajar PAI di sekolah yang selama ini lebih menekankan pada hafalan padahal Islam syarat dengan nilai-nilai harus diperhatikan di kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa kurang memahami fungsi dan manfaat materi belajar mengajar yang menyebabkan tidak adanya

minat dan motivasi bagi peserta didik untuk belajar materi pelajaran. Merealisasikan pelaksanaan pelajaran agama Islam guru dituntut mampu menguasai pengetahuan dan cara mengajar yang baik guna menghasilkan suasana belajar mengajar efektif dan efisien.

Dunia pendidikan merupakan dunia yang dinamis dan butuh update tentang hal baru secara terus-menerus maka penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* sangatlah bermanfaat sebagai jembatan utama penghubung antara guru dan peserta didik.

2. Teknik Pelaksanaan Model Belajar mengajar Kooperatif Tipe Problem Based Learning pada Pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang

Penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* dimaksudkan memberikan pemahaman pada siswa dari berbagai materi digunakan pendekatan ilmiah, Pemberian informasi tidak mengandalkan informasi searah dari guru saja, kondisi belajar mengajar diharapkan tercipta guna meningkatkan siswa dalam mencari pengetahuan dari berbagai sumber observasi dan tidak hanya diberi tahu.

Penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI mampu menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dengan ditunjukan peserta didik aktif dalam beberapa aktivitas belajar mengajar, Sedangkan aktivitas belajar mengajar meliputi orientasi masalah, pengorganisaian peserta didik, pembimbingan penyelidikan, penyajian hasil karya, analisis dan evaluasi pemecahan masalah.

Proses belajar mengajar melalui penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* di tentukan dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif dari penguatan sikap pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi. Langkah-langkah penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* diketahui bahwa guru tidak hanya meminta peserta didik mengamati gambar atau hanya membaca teks semata namun juga guru membimbing peserta didik untuk melakukan tindak lanjut dari kegiatan mengamati gambar yang sudah dilakukan peserta didik. Guru dalam tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan yang terdapat dalam gambar atau teks bacaan untuk memecahkan masalah, jadi peserta didik tidak hanya sebatas melihat semata melainkan peserta didik dilatih guna memahami kegiatan atau situasi yang sedang terjadi. Kegiatan diskusi tidak hanya terjadi antara peserta didik dan guru saja mereka juga melakukan kegiatan tanya jawab antara peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung karena guru telah memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi.

Peserta didik melakukan penyelidikan sesuai materi ajar tentang semangat menuntut ilmu menerapkan kepada sesama dari hasil penelitian didapatkan guru selalu

memfasilitasi atau membimbing dalam kegiatan mengumpulkan informasi guru membimbing peserta didik melakukan diskusi antar kelompok, menyediakan kertas, memberikan penjelasan dan pertanyaan yang bisa merangsang peserta didik untuk melakukan diskusi. Kegiatan diskusi, survei, dengan menerapkan nilai kejujuran secara mandiri tanpa pengawasan dari guru ini berarti peserta didik telah melakukan kegiatan penyelidikan untuk memperoleh data dan fakta. Hal ini sudah sesuai pendapat (Sagala, 2013:208) bahwa “kegiatan penyelidikan memiliki peranan penting guna melatih peserta didik untuk menghasilkan data dan fakta dari hasil pengamatan tidak hanya opini semata”.

Pada kegiatan menyajikan hasil karya guru PAI meminta salah satu peserta didik sebagai perwakilan tiap kelompok maju ke depan mempresentasikan hasil dari diskusi yang dilaksanakan tiap-tiap kelompok. Peserta didik sangat antusias pada kegiatan menyajikan hasil karya, khususnya saat presentasi atau menyampaikan hasil yang dikerjakannya di depan kelas peserta didik terlihat sangat percaya diri dan situasi kelas menjadi sangat aktif. Pada kegiatan analisis dan evaluasi pemecahan masalah peserta didik menyimpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok dan guru menyempurkan hasil kesimpulan sebagai penguatan hasil belajar mengajar. Selama kegiatan ini guru berusaha membantu peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil observasi peneliti, peserta didik sangat tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kegiatan penutup guru melaksanakan kegiatan seperti membuat kesimpulan pelajaran dengan penilaian, Merencanakan kegiatan lanjutan dan menyampaikan belajar mengajar ajaran pada pertemuan berikutnya.

Melalui metode tersebut diharapkan tercipta belajar mengajar yang diarahkan mendorong siswa dalam mencari tahu berbagai sumber melalui observasi dan tidak hanya melalui penyampaian dari guru. Sehingga belajar mengajar dengan menggunakan penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* membentuk karakter peserta didik dengan metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan dengan mengamati, klasifikasi, prediksi merancang, melaksanakan eksperimen, komunikasi ilmu pengetahuannya kepada orang lain menggunakan keterampilan keterampilan berfikir serta menggunakan sikap ilmiah seperti mengembangkan rasa penasaran ingin tahu, teliti, toleransi, kemampuan dalam berpikir sistematis, menyampaikan pendapat dengan sopan dan jujur.

Penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* mampu menghasilkan situasi kelas menarik dan menyenangkan sehingga belajar mengajar yang inovatif, kreatif, efektif dan efisien bagi peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

3. *Penilaian Model Belajar mengajar Kooperatif Tipe Problem Based Learning pada Pelajaran PAI di SMK Widya Kartika Karangploso Malang*

Penilaian belajar mengajar memiliki tujuan untuk menentukan angka kemajuan dari hasil belajar pada siswa berfungsi sebagai hasil laporan pada orang tua atau wali siswa, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Implementasi kurikulum 2013 syarat dengan karakter juga kompetensi, hendaknya penyertaan dengan penilaian secara utuh terus-menerus dan berkesinambungan dapat mengungkapkan berbagai aspek untuk mengambil keputusan. Tujuannya adalah memberikan umpan balik tentang kemajuan kerja peserta didik dan memberikan penilaian yang lebih rinci mengenai produk akhir (Majid, 2014:245). Dalam teori penilaian penerapan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* ada empat di antaranya penilaian proyek, kinerja portofolio, jurnal dan penilaian tulis.

Pada pelaksanaan belajar mengajar guru PAI di SMK Widya Kartika menggunakan penilaian kinerja secara terbuka untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik selain peningkatan kinerja, penilaian sikap dan tertulis. Penilaian pengetahuan menggunakan instrumen tes tertulis, tes lisan dengan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai pengetahuan peserta didik, tes dilaksanakan pada awal berupa evaluasi pengulangan belajar mengajar pada pertemuan sebelumnya dan akhir pelajaran sebagai kegiatan penutup, hasil observasi instrumentasi tes tertulis digunakan guru berupa soal pilihan ganda soal isian, jawaban singkat dan uraian. Soal isian juga jawaban singkat berasal dari buku peserta didik dan buku sumber lain. Sebagian besar soal diambil guru dari buku peserta didik dan LKS. Guru menggunakan instrumen penugasan guna menilai pengetahuan peserta didik, instrumen penugasan lain dari guru adalah pekerjaan rumah baik secara individu atau kelompok. Hal ini sudah sesuai dengan pengertian penilaian kemampuan siswa dimana asesmen autentik melibatkan partisipasi siswa khususnya proses belajar dan aspek-aspek yang dinilai guru dapat dilakukan dengan meminta para siswa menyebutkan unsur proyek atau tugas yang mereka gunakan dalam menentukan kriteria penyelesaiannya menggunakan informasi, guru memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa baik dalam menentukan laporan naratif maupun laporan kelas (Mulyasa, 2014 : 148).

D. Simpulan

Perencanaan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* pada belajar mengajar PAI SMK Widya Kartika dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum 2013. Setiap guru harus menyusun RPP sendiri dengan mengikuti panduan pedoman guru yang disesuaikan langkah-langkah model *problem based learning* dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar dan mampu menciptakan suasana

belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan sehingga masalah dalam kelas yang pasif dan membosankan mampu ditangani dengan baik.

Teknik pelaksanaan model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika oleh guru dengan urutan beberapa tahapan, dimulai dari persiapan, langkah pelaksanaan, sampai hasil evaluasi belajar mengajar yang berdasarkan ketentuan Kurikulum 2013. Pencapaian tujuan belajar mengajar mampu diperoleh peserta didik dengan mengembangkan rasa ingin tahu, teliti, toleransi, kemampuan untuk berpikir sistematis, menyampaikan dengan jujur, sopan dan percaya diri.

Penilaian model belajar mengajar kooperatif tipe *problem based learning* pada pelajaran PAI di SMK Widya Kartika dilakukan untuk mengetahui hasil dari belajar mengajar. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan pengambilan dari hasil belajar berupa aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan umum yang dilakukan dengan penilaian sikap, penilaian kinerja. Kriteria guru dalam menentukan skor yang akan didapatkan dari peserta didik bila peserta didik mampu memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan secara terbuka. Hasil evaluasi dengan menggunakan model belajar mengajar kooperatif tipe *program based learning* pada pelaksanaan belajar mengajar, dilaksanakan dengan pengambilan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang diakumulasikan secara khusus.

Daftar Rujukan

- Darmadji, Ahmad. (2014). *Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam Penting Tapi Sering Terabaikan*. Journal Of El-Tarbawi Vol. 7 No.1.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi Belajardan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional
- Ika Anggraheni, (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta didik Membaca Al-Qur'an Di Sma Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang*. Jurnal Pendidikan Islam Vicratina, Volume 5 (3).
- Komalasari, Kokom. (2011). *Belajar mengajar Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Belajar mengajar Dalam Profesi Pendidikan Membantu Mengatasi Kualitas Guru Memberikan Layanan Belajar Bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

- Ricards, I. Arends. (2004). *Learning to Teach, Sixth Edition*. New York dan San Fransisco : McGraw-Hill Companies.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Belaja.
- Tika, Ratna. Setiyani. (2017), *Pengaruh Model Belajar mengajar Problem Based Learning dengan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. Journal of Proceeding Biology Education Conference. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/21114/16400>.